

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

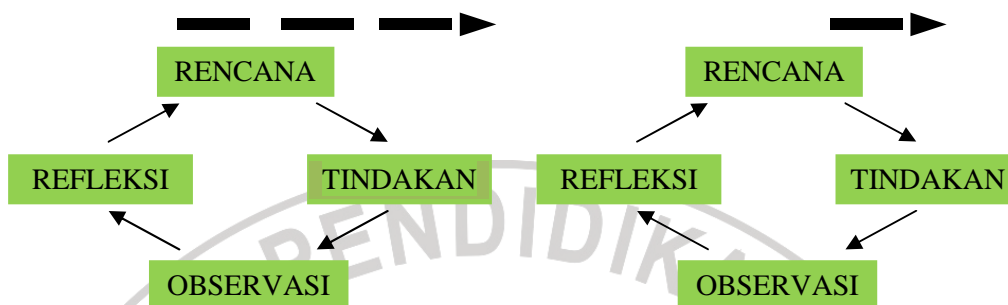
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini difokuskan pada situasi kelas yang lazim disebut *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian reflektif yang dilkakukan oleh guru sendiri. Penelitian ini dilakukan berupa tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi (Suyanto, 1997: 3).

Penelitian tindakan kelas merupakan Suatu upaya di dalam kelas dari berbagai pihak terkait, secara perorang maupun kelompok, khususnya guru sebagai pengajar untuk memperbaiki proses belajar mengajar ke arah tercapainya kualitas pengajaran yang lebih bermutu (Indrawati dan Widjaja, 2001:20). Manfaat diadakannya penelitian tindakan kelas ini adalah inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas, peningkatan professional guru (Suyanto, 1997:9).

Menurut Borg (Suyanto:1997:8) tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi guru di kelasnya sendiri. Adapun menurut Kasbolah (1999:32) tujuan akhir dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di sekolah, relevansi pendidikan dan efisiensi pendidikan.

Kurt Lewin (1992:147), mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*).

Setiap langkah terdiri atas empat tahap yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Bagan 3.1 Tahapan Penelitian Tindakan (Kurt Lewin, 1992:147)

Dari beberapa definisi penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh para pakar di atas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pengertian penelitian kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pengajaran yang dilaksanakan dalam lingkup kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas
2. Bersifat reflektif inquiri ; dan
3. Dilakukan secara kolaboratif (Ruskandi, 2003:34).

Jadi pada dasarnya penelitian tindakan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dilakukan mengingat perhatian masyarakat terhadap dunia pendidikan akhir-akhir ini begitu antusias sebagai akibat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta terjadinya perubahan yang signifikan dalam tatanan kehidupan

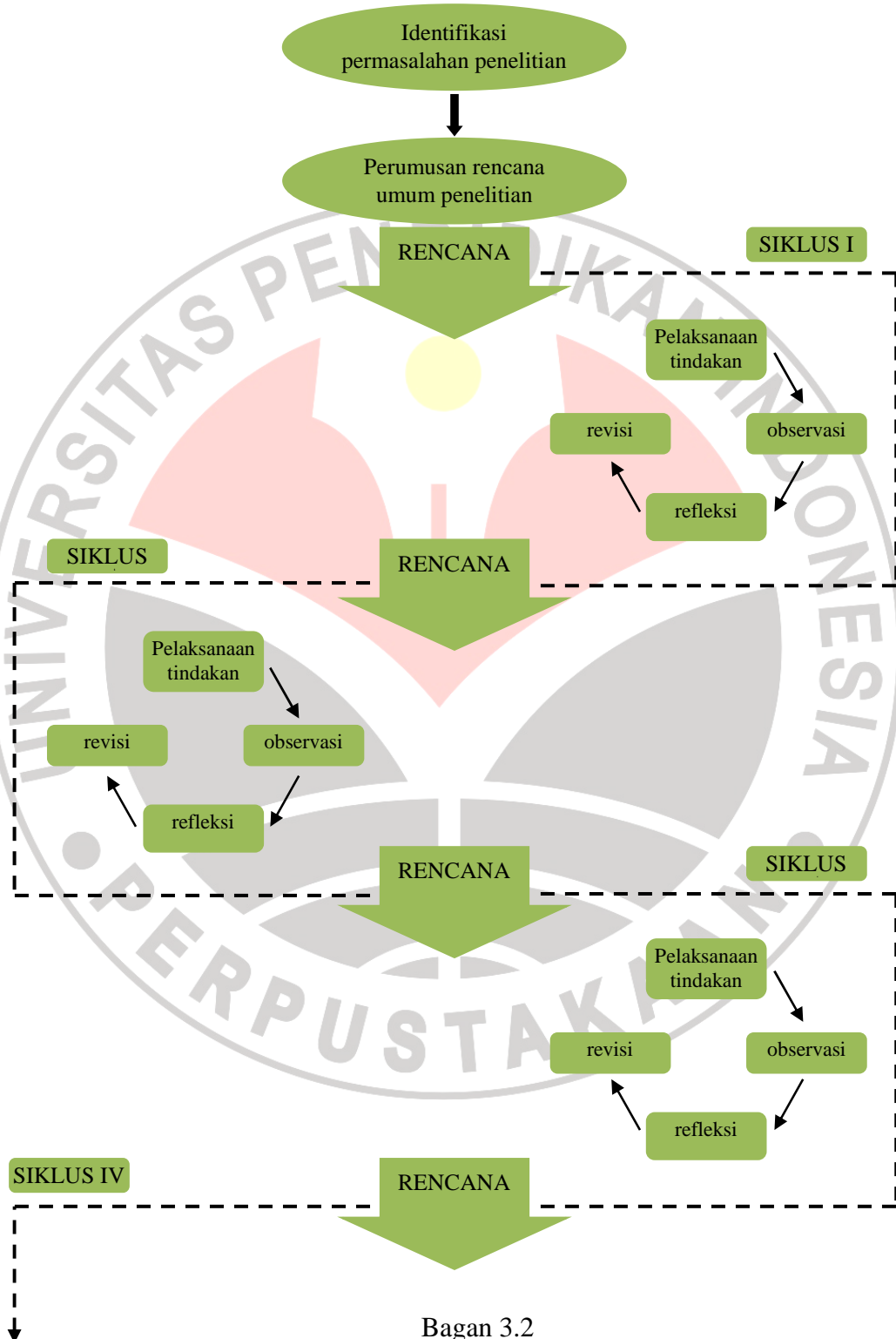
masyarakat yang semakin kompleks. Oleh sebab itu sekolah harus melahirkan sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas.

Sifat penelitian tindakan kelas adalah reflektif inquiri. Oleh sebab itu fokus penelitian tindakan terletak pada bagaimana kemampuan guru melakukan tindakan-tindakan yang efektif dalam memecahkan permasalahan pembelajaran. Selain sifatnya yang reflektif inquiri, penelitian tindakan juga dilakukan secara kolaborasi. Joni (Wahyudin, 2002:16) berpendapat bahwa pendekatan kolaboratif diterapkan untuk menciptakan adanya hubungan kerja kesejawatan (*empowiring*). Hal ini dimaksudkan untuk memperdayakan guru agar mampu mengadakan pembaharuan-pembaharuan secara kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan model siklus. Model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral). Siklus spiral ini mempunyai arti pada setiap tindakan dihadapkan semakin meningkat pencapaian hasilnya. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui beberapa siklus sebagai upaya untuk menelaah secara menyeluruh masalah yang menjadi fokus penelitian. Peneliti juga menganalisa dari hasil observasi pada setiap siklus dan merefleksikan permasalahan demi permasalahan untuk dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk spiral seperti yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Kasbolah, 1988:13)

yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan/tindakan (*act*), pengawasan (*observe*), dan refleksi.



Bagan 3.2
Penelitian Tindakan Model Spiral (Kemmis dan Taggart, 1988:13)

Tahap-tahap kegiatan penelitian dalam setiap siklus secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan mengkomfirmasikan ide penelitian kepada kepala sekolah dan rekan-rekan guru, kemudian ditindaklanjuti dengan diskusi bersama antara guru, peneliti dan kepala sekolah. Setelah diperoleh kesepakatan tentang masalah penelitian, lalu ditindaklanjuti dengan observasi pelaksanaan pembelajaran dikelas. Sebagaimana dalam penelitian tindakan kelas, guru berperan sebagai peneliti, observer sekaligus informan. Kegiatan selanjutnya adalah menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti sekaligus guru yaitu menyusun skenario pembelajaran dan mempersiapkan alat-alat observasi yang diperlukan.

Untuk mendapatkan data awal yang diperlukan tidak terlalu sulit, karena peneliti adalah guru kelas bagi yang dijadikan objek penelitian. Data awal diperoleh dari hasil evaluasi mata pelajaran IPS yang sudah terdokumentasi dalam daftar nilai siswa dan dari hasil pengamatan langsung dalam setiap pembelajaran IPS. Hal ini membantu peneliti dalam kelemahan dan hambatan siswa dalam belajar IPS yang selanjutnya difokuskan pada materi pelajaran yang akan dipelajari dengan menggunakan metode cooperative learning. Peneliti dan rekan guru (observer) membicarakan rancangan pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan metode cooperative learning dan merancang teknik observasi selama kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menyusun tindakan pelaksanaan penggunaan metode

cooperative learning sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam rencana tindakan ini, peneliti menentukan pokok bahasan-pokok bahasan yang akan dijadikan bahan penelitian sesuai dengan waktu yang sesuai dengan program-program pengajaran dan jadwal pelajaran biasanya. Hal itu peneliti lakukan agar :

- a. Siswa merasakan adanya kegiatan penelitian sehingga penelitian berjalan apa adanya.
- b. Mengantisipasi kendala dan permasalahan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab.
- c. Penggunaan metode tanya jawab diketahui oleh tim observer sesuai dengan situs yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan bersama. Dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun, tim observer mencermati jalannya pembelajaran dengan diusahakan tanpa mengganggu kegiatan belajar siswa sebagaimana biasanya sehingga proses pembelajaran berlangsung secara wajar. Kehadiran peneliti harus dapat dirasakan oleh siswa sebagai suatu yang biasa-biasa saja tanpa menarik perhatian mereka.

3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersama antara peneliti dan guru dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Kasbolah (1998/1999:74) mengemukakan :

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dapat disejajarkan kedudukannya dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Istilah observasi lebih sering digunakan dalam penelitian tindakan kelas karena data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses berupa perubahan kinerja pembelajaran, walaupun data tentang hasil belajar juga diperlukan. Observasi dikatakan sebagai teknik yang paling tepat pada penelitian tindakan kelas karena observasi mengumpulkan data tentang kegiatan. Penelitian tindakan kelas lebih cenderung disebut penelitian kualitatif sehingga datanya pun cenderung kualitatif.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas, yaitu mengamati segala sesuatu yang berlangsung saat proses penelitian / pembelajaran untuk dicatat dan didokumentasikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi dan revisi terhadap rencana dan tindakan yang telah dilakukan untuk penyusunan rencana berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah bagian yang sangat penting untuk memahami dan mencari makna proses dan pelaksanaan tindakan sebagai dampak adanya intervensi tindakan yang dilakukan. Proses refleksi ini memegang peranan yang sangat penting dalam menenukan suatu keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tahap refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi dan eksplansi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari

pelaksanaan tindakan (Suyanto:1999:74). Tahap refleksi adalah dimana peneliti perlu merenungkan kembali apa yang telah dikerjakan. Apakah pembelajaran berhasil baik sehingga materi bisa dilanjutkan atau perlu diadakan perbaikan.

Refleksi dilakukan tidak hanya diakhiri pelaksanaan kegiatan atau tindakan. Refleksi sebaiknya dilakukan pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan, ketika sedang dilakukan dan setelah tindakan dilakukan (Kasbolah,1999:107).

Salah satu aspek yang penting dari kegiatan refleksi adalah evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan penelitian. Oleh sebab itu peneliti dan observer harus mendiskusikan hasil tindakan pada setiap tindakan. Diskusi ini dilakukan berdasarkan hasil pencatatan observer langsung secara cermat dan sistematis untuk mengetahui kekurangan apa yang terjadi pada pelaksanaan tindakan. Hasilnya kemudian direfleksi untuk dijadikan acuan bagi perumusan rencana pembelajaran pada tindakan berikutnya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cisaueun Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV (empat) yang berjumlah 36 Siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Pemilihan sekolah tempat penelitian ditetapkan dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Karena Sekolah Dasar Negeri 2 Cisaueun merupakan lokasi tempat tugas peneliti, hal ini memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan.
2. Kondisi sosial ekonomi siswa yang masuk sekolah ini berlatar belakang sosial sehingga akan mudah menerima inovasi-inovasi baru.
3. Peneliti sekaligus merupakan guru kelas pada sekolah tersebut, maka perlu kiranya, mengadakan penelitian dalam rangka memenuhi tuntutan akademik bagi peneliti sebagai mahasiswa UPI serta dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.
4. Masih adanya masalah yang dihadapi oleh guru sebagai peneliti dalam praktek pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS.
5. Keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan pengetahuan yang dimiliki peneliti.
6. Peneliti merasa masih ada ketidakpuasan dalam hasil belajar siswa terutama sikap sosial dan perilaku sosial siswa pada proses pembelajaran IPS di Kelas IV.
7. Solusi yang diperoleh dari penelitian dapat langsung diterapkan pada pembelajaran di sekolah tersebut sehingga PTK ini menjadi bermakna

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah jika pembelajaran IPS menggunakan *Cooperative Learning* (STAD), maka prestasi belajar siswa kelas IV SDN 3 Cisaueun pada pembelajaran IPS meningkat.

D. Instrumen penelitian

Untuk pengumpulan data proses pelaksanaan tindakan, pengaruh pelaksanaan tindakan dan mengetahui hasil setelah pelaksanaan tindakan di gunakan catatan yang dikembangkan dalam beberapa instrumen sebagai berikut:

1. **Lembar Observasi**, dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran siswa dan tindakan guru selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab pada pelajaran IPS. Hal yang diamati diantaranya aktivitas siswa dan guru.
2. **Pedoman angket**, digunakan untuk lebih mengetahui lebih jauh persepsi siswa tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan metode tanya jawab.
3. **Lembar Wawancara**, dilakukan untuk mengetahui lebih jauh persepsi tentang pembelajaran pendidikan IPS dengan menggunakan metode tanya jawab. Pelaksanaan wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab langsung yaitu secara berurutan yang dituangkan dalam daftar pertanyaan yang telah di siapkan
4. **Soal Tes** , digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa khusus penguasaan materi “Mengenal Perkembangan Teknologi, Komunikasi dan Transfortasi serta pengalaman menggunakannya” dengan menggunakan metode tanya jawab.
5. **Lembar Kerja Siswa**, LKS berisi soal-soal yang harus dikerjakan secara kelompok.

6. **Lembar Catatan Lapangan**, lembar catatan lapangan ini berupa catatan yang dianggap penting dalam kegiatan penelitian ini yang hasilnya didiskusikan dengan observer.
7. **Dokumen**, berupa photo-photo dimana siswa sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kelompok dan discuss.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini, adalah sebagai berikut :

1. LKS, digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami masalah-masalah social (IPS). Dalam memecahkan masalah tersebut siswa secara kelompok.
2. Observasi, adalah pengumpulan data dengan jalan mengamati dan mencatat langsung secara sistematis terhadap gejala-gejala pada objek yang diteliti.
3. Wawancara, yaitu pertanyaan langsung secara lisan terhadap responden dalam hal ini adalah siswa kelas IV.
4. Catatan Lapangan, adalah berupa catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi.
5. Tes Evaluasi, digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap penguasaan materi.

F. Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya, lalu diinterpretasikan dan disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian. Oleh karena itu teknik analisis data yang digunakan bersifat kualitatif.

Selanjutnya analisis data berorientasi pada pengolahan data yang dikemukakan oleh Hopkin (Rustandi, 2001:35) meliputi :

1. Pengumpulan data.

Data mentah yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan tes disimpulkan kemudian dideskripsikan dalam bentuk data. Untuk memudahkan interpretasi data, semua data yang terkumpul diklasifikasikan dengan cara membubuhkan kode, sehingga dapat lebih jelas.

2. Validitas data (triangulasi data, audit trail, member check).

Untuk mendapatkan data yang mendukung keabsahan, dan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan serta tujuan yang hendak dicapai pada penelitian, teknik validasi yang digunakan, meliputi :

- a. Triangulasi Data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan (validitas) data, yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moloeng, 1997:178) yang dilakukan peneliti pada saat diskusi balikan dengan kolaborator. Dari siswa data diperoleh melalui kuesioner (angket), observasi, wawancara dan hasil tes. Dari ahli dilakukan pada saat

bimbingan untuk membahas mengenai temuan-temuan penelitian dan penyusunan laporan.

- b. Audit trail, yaitu pengecekan kesahihan temuan penelitian dan prosedur penelitian yang telah diperiksa dengan menginformasikan kepada sumber data pertama (siswa). Selain itu, peneliti juga menginformasikan dan mendiskusikan temuan penelitian tersebut dengan teman sejawat dan dosen pembimbing. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan saran, tanggapan dan masukan sehingga bisa memperoleh analisis dan validitas yang tinggi.
- c. Member check, yaitu untuk mengecek kebenaran data temuan penelitian dengan menginformasikan kepada responden (sumber informasika). Dalam kegiatan ini data atau informasi yang diperoleh, dikonfirmasi dengan teman sejawat, melalui refleksi, diskusi balikan pada setiap siklus sampai akhir keseluruhan pelaksanaan penelitian tindakan, sehingga terjaring data yang lengkap dan memiliki validitas yang tinggi.

G. Interpretasi

Dari berbagai temuan data hasil penelitian pada penggunaan metode cooperative learning, diinterpretasikan dengan merujuk pada acuan teoritis, norma-norma praktis yang disepakati maupun pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang lebih baik dan bermakna.